

BAB I

PENDAHULUAN

“Permainan Klarinet Ocim Dalam Musik Tanji Pada lingkungan Seni Mekar Cahaya di Buahdua Sumedang”.

1.1. Latar Belakang

Klarinet adalah salah satu instrumen (alat musik) musik tiup yang banyak dimainkan di dalam berbagai pertunjukan musik barat baik dalam ruang lingkup kecil, sedang maupun besar seperti pada ansambel dan orkestra yang berfungsi sebagai instrumen melodis, pada permainannya pun memiliki teknik-teknik khusus yang berbeda dari instrumen tiup barat lainnya, hal ini sederhananya dapat difahami dari repertoar-repertoar barat dalam berbagai gendrenya. Instrumen asal *Nürnberg* Jerman ini awal mulanya digunakan pada pertunjukan orkestra pada zaman musik Barok yang dipopulerkan oleh musisi dan komposernya. Menurut perkembangannya instrumen ini digunakan juga pada pertunjukan musik ansambel sejenis yaitu pada penyajian tunggal dan kelompok (*solo, duet, trio, kuartet* dan seterusnya), bahkan digunakan pada ansambel campuran, seperti pada musik *Jazz, Blues, Rock* dan seterusnya, karena klarinet dianggap sebagai instrumen yang fleksibel, maka kedudukannya pun dianggap penting (pemanis), hal itu dapat difahami dari fungsinya sebagai instrumen melodis sebagai salah satu contohnya dapat dilihat dari bentuk-bentuk lagu solo klarinet pada ansambel sejenis maupun kelompok.

Instrumen klarinet ini tidak hanya populer dinegara asalnya (barat) tetapi juga di wilayah Indonesia yang mana keberadaannya sudah ada pada masa kolonial Belanda yang pada saat ini masih digunakan pada kesenian *tanjidor* Betawiyang berfungsi sebagai pertunjukan seremonial dan hiburan, dalam penyajiannya pun masih membawakan karya musik barat secara sederhananya dapat dikenali dari irama musiknya yang identik menggunakan unsur-unsur musik barat, seperti penggunaan irama *Mars* (birama 2/4) dan *Waltz* (birama 3/4) yang seperti ini relatif banyak tumbuh di tengah masyarakat dan telah tumbuh berpuluh

tahun yang berkembang secara turun-temurun, maka pada akhirnya menjadi sebuah musik tradisional di mana musik tersebut tumbuh dan berkembang.

Sejalan dengan perkembangannya klarinet juga digunakan pada kesenian *Jipeng* di Sukabumi, *tanji* modern di Karawang, Bajidor di Bandung dan *tanji* di Sumedang yang pada saat ini masih mampu bertahan, dimana hal tersebut dapat difahami dari upaya senimannya dan keterlibatan masyarakat pendukungnya yang menyukai kesenian itu. Penggunaan klarinet pada beberapa seni pertunjukan tersebut merupakan salah satu pengaruh dari budaya barat, selanjutnya berpadu dengan budaya Indonesia yang disebut dengan istilah akulturasi budaya, pada prosesnya pun beradaptasi secara perlahan-lahan sehingga diterima oleh masyarakat Indonesia, mulai dari kota-kota besar sampai menembus ke pelosok negeri yang jauh dari teknologi dan informasi. Penggunaan klarinet pada beberapa kesenian tersebut merupakan salah satu kecerdasan pelaku seninya dalam hal pemanfaatan instrumen sesuai dengan alasannya masing-masing, seperti alasan untuk kebutuhan pertunjukan yang bersifat ekonomis, hiburan atau hanya sebatas kepedulian terhadap nilai sejarah negeri ini, secara sederhana dapat dipahami sebagai fakta bahwa kehadiran klarinet disukai oleh masyarakat Indonesia.

Pemanfaatan klarinet di beberapa kesenian tersebut digunakan untuk memainkan lagu-lagu tradisional seperti pada seni *tanji* Sumedang yang oleh masyarakatnya disebut dengan istilah musik. *Tanji* Sumedang merupakan seni bentuk penyajian ansambel campuran yang menggunakan instrumen melodis dan ritmis dimana pada penggunaan instrumennya tidak lagi lengkap seperti pada *tanjidor* pendahulunya yang konsep awalnya digunakan untuk mengiringi kuda *renggong* (kuda menari) Sumedang yang diketahui sejak tahun 1960-an. Seni *tanji* dan *renggong* (kuda *tanji*) keduanya biasa disajikan dalam bentuk “*helaran*” yakni dipertunjukkan secara keliling di wilayah desa setempat, berfungsi sebagai hiburan masyarakat sedangkan acara pokoknya ialah menghibur anak sunat yang hinggakini masih disenangi masyarakatnya, hal ini difahami dari pertunjukannya yang masih banyak *ditanggap* (diundang) oleh masyarakat setempat bahkan oleh masyarakat luar wilayah Sumedang.

Salah satu grup kuda tanji yang sudah lama berkiprah dan masih eksis saat ini dalam seni pertunjukan tradisional ialah grup Mekar Cahaya daerah Buahdua Sumedang yang menggunakan berbagai instrumen tiup barat, perkusi timur dan instrumen daerah setempat, instrumen tersebut antara lain: klarinet trompet trombon, tambur, jidur, *ketuk*, *kecrek*, *kempul* dan *goong*. Tinjauan secara musikal beberapa kategori instrumen itu memiliki fungsi dan peran yang berbeda, seperti fungsi instrumen tiup yang berfungsi sebagai instrumen melodis namun pada konsep musikalnya yang berperan sebagai pembawa melodi pokok ialah klarinet sementara trombon berperan sebagai pijakan/landasan melodi utama sesuai dengan bentuk karya musiknya, selain itu instrumen jidur, tambur, *kecrek* dan *ketuk* berfungsi sebagai instrumen ritmis yang berperan sebagai pembawa, pengatur irama dan ornamentasi (penegas/pemanis) ritmis, kendati demikian hal itu dapat difahami dari konsep garap musiknya.

Kuda tanji Mekar Cahaya Sumedang yang merupakan pertunjukan *helaran* ini dalam hal garapannya dibagi menjadi tiga bagian, yakni meliputi garapan pembuka, garapan lagu jalan dan garapan atraksi kuda, sebagai salah satu gambaran garapannya seperti pada garapan pembuka, dimana kuda *tanji* itu disajikan pada posisi awal di depan halaman rumah atau jalan (desa). Ketiga garapan tersebut juga diiringi oleh sajian repertoar karya musik (lagu) berbeda yang biasa dimainkan oleh grup Mekar Cahaya, seperti garapan pembuka mereka memainkan *gending tatalu (overture)* yang diteruskan pada repertoar berikutnya sesuai dengan konsep garapannya. Pada penyajian repertoar kuda tanji klarinet menduduki peranan penting yang berfungsi sebagai instrumen melodis, dan apabila dibandingkan dalam hal fungsi klarinet pada pertunjukan musik barat tidak berbeda dengan yakni sama-sama berfungsi sebagai instrumen melodis.

Seniman peniup klarinet grup Kuda Tanji Mekar Cahaya itu bernama Ocim, ia merupakan seniman yang paling dikenal masyarakat, keberadaan Ocim bukan hanya karena tiupannya yang indah didengar, namun Ocim sendiri kedudukannya di antara seniman Kuda Tanji menjadi guru dalam hal tiupan klarinet yang memiliki kelebihan secara teknik permainannya seperti teknik tiupan, teknik penjarian dan ornmamentasi yang bervariasi, disamping hal itu ia memiliki kelebihan secara penguasaan repertoar yang terdiri dari repertoar lagu

Elang Rahayu, 2021

PERMAINAN KLARINET OCIM DALAM MUSIK TANJI PADA LINGKUNG SENI MEKAR CAHAYA DI KECAMATAN BUAHDUA KABUPATEN SUMEDANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Buhun (dulu), lagu Pop Sunda dan Pop Indonesia. Hal lainnya secara musikalitas bah Ocim memiliki teknik komikasi musikal yang baik dimana ia dapat memainkan klarinet sesuai dengan fungsinya yang mampu menempatkan peranannya sebagai solois dan *grouping* (kelompok) yang dapat difahami dari keluesannya ketika ia menyajikan repertoar karya pada pertunjukan Kuda Tanji, dari beberapa hal tersebut banyak peniup klarinet Kuda Tanji lain tertarik berguru untuk mempelajari cara-caranya memainkan klarinet atau mengimitasi teknik permainannya yang unik yang memiliki ciri khas khusus, yakni teknik tiupan, teknik penjarian dan ornamentasi.

Klarinet bah Ocim ialah klarinet barat yang telah dirubah dalam hal organologinya, kendati demikian perubahan tersebut mengacu terhadap kebutuhan musikal yang berbasis pada karawitan Sunda, kendati demikian hal ini telah menjadi bagian dalam seni Kuda Tanji, namun menurut pandangan peneliti klarinet juga merupakan perwujudan seni yang memiliki pengaruh budaya asing yang secara esensi sebagai wujud seni akulturasi. Para seniman telah menggunakan klarinet itu sebagai bagian dari instrumen dalam seni Kuda Tanji, bahkan ada beberapa instrumen lainnya juga yang digunakan, namun secara repertoar dan garap musikal ialah mengelolakan kekayaan seni tradisional khususnya Sunda yang tampak pada sajian lagu-lagu tradisional yang berbasis karawitan Sunda, salah satunya dapat dipahami dalam repertoar lagu *Buhun*, kendati demikian ada pula beberapa lagu Pop Sunda, Pop Dangdut dan seterusnya, namun ciri khas ornamentasinya tetap gaya Sunda. Kemampuan Ocim dalam memainkan klarinetnya dianggap memiliki virtuositas yang tinggi yakni sebagai seniman yang ulet, memiliki ciri khas, diampu oleh seniman lain dalam upayanya mengembangkan instrumen seni yang inovatif.

Seperti telah disinggung pada paragraf sebelumnya, bahwa klarinet yang dimainkan oleh Ocim dalam Kuda Tanji di grup Mekar Cahaya Buahdua Sumedang telah membawakan repertoar lagu-lagu tradisional Sunda dengan menggunakan teknik permainannya tersendiri yang menjadi ciri khas gaya Sunda yang secara teknis menyerupai instrumen melodis seperti suling Sunda dan *tarompét* yang sulit untuk dilakukan. Latar belakang itulah yang menarik perhatian peneliti untuk mengungkap lebih dalam tentang kemampuan Ocim

Elang Rahayu, 2021

**PERMAINAN KLARINET OCIM DALAM MUSIK TANJI PADA LINGKUNG SENI MEKAR CAHAYA DI
KECAMATAN BUAHDUA KABUPATEN SUMEDANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sebagai seniman klarinet dalam kesenian Kuda *Tanji*. Kendati demikian keberadaan Ocim ini dapat diteliti, diungkap dan ditelusuri berdasarkan data-data yang telah diperoleh sebelumnya yakni melalui dokumentasi berupa hasil observasi dan wawancara beberapa tahun lalu serta melalui hasil rekaman audio/video dalam hal permainan klarinetnya antara tahun 1983 hingga tahun 2021. Secara proses, peneliti juga berupaya untuk memperoleh informasi tambahan.

Atas dasar pandangan peneliti terhadap beberapa karya tulis lain, maka keberadaan penelitian ini memiliki tema yang berbeda dibanding karya tulisan sebelumnya. Oleh karena itu banyak digali oleh para ahli, terutama dari aspek permainannya. Adapun hasil penelitian terkait klarinet tanji Sumedang yang dapat ditemukan oleh peneliti, yakni ditulis oleh Yulia (mahasiswa UNJ, 2012), Rohyan (mahasiswa UPI, 2017), Memed (mahasiswa ISBI) Berdasarkan data tersebut kajian klarinet tanji Sumedang dari sudut pandang permainannya, belum pernah diteliti, dan dengan demikian karya penelitian ini berbeda dari penelitian lain dan dipandang terhindar dari plagiarisme.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan penelitian ini yakni: “Bagaimana Permainan Klarinet Ocim Dalam Musik *Tanji* Pada lingkungan Seni Mekar Cahaya di Buahdua Sumedang?”. Agar kajian lebih fokus, maka permasalahan yang dibahas dibatasi sebagai berikut:

1. Bagaimanakah konsep permainan klarinet Ocim dalam musik *tanji* pada lingkungan Seni Mekar Cahaya di Buahdua Sumedang?
2. Bagaimanakah garapan permainan klarinet Ocim dalam musik *tanji* pada lingkungan Seni Mekar Cahaya di Buahdua Sumedang?
3. Bagaimanakah hasil kreativitas Ocim permainan klarinet Ocim dalam musik *tanji* pada lingkungan Seni Mekar Cahaya di Buahdua Sumedang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian tersebut, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui konsep permainan klarinet Ocim dalam musik *tanji* pada lingkungan Seni Mekar Cahaya di Buahdua Sumedang.
2. Mendeskripsikan tentang garapan permainan klarinet Ocim dalam musik *tanji* pada lingkungan Seni Mekar Cahaya di Buahdua Sumedang.
3. Mendapatkan gambaran tentang kreativitas Ocim permainan klarinet Ocim dalam musik *tanji* pada lingkungan Seni Mekar Cahaya di Buahdua Sumedang.

1.4. Manfaat dan Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Secara teoretis, hasil kajian ini diharapkan dapat mewujudkan karya tulis khususnya tentang permainan klarinet Ocim yang dapat dijadikan sebagai bahan atau sumber bacaan bagi masyarakat, sebagai bahan documenter bagi pihak yang memerlukan (pemerintah dan Lembaga keilmuan terkait Seni pertunjukkan).
2. Secara praktis, hasil kajian ini dapat menjadi dasar pengetahuan atau referensi tentang permainan klarinet dalam KT yang dapat dipelajari dan dikembangkan oleh para seniman dan pemerhati seni dalam praktek permainan klarinet.
3. Secara politis, hasil kajian ini dapat dijadikan sebagai bahan atau informasi tentang kekayaan seni budaya Kabupaten Sumedang yang memiliki keunikan dan ciri khasnya tersendiri.

1.5. Struktur Organisasi Penulisan Tesis

Struktur organisasi penulisan tesis dalam penelitian ini digambarkan melalui sistematika penulisannya yaitu sebagai berikut :

BAB I: Pada bab ini disajikan paparan mengenai: 1) Pendahuluan, yang mencakup: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat dan signifikansi penelitian dan struktur organisasi penelitian.

BAB II: Pada bab ini disajikan mengenai konsep-konsep yang digunakan dalam menganalisis objek penelitian antara lain: 1) Instrumen klarinet, 2) Riwayat Penyebaran, 3) Kedudukan Klarinet, 4) Fungsi Klarinet secara Musikal, 5) Organologi Klarinet, 6) Permainan Klarinet, 7) Repertoar klarinet, 8) Teori karawitan Sunda, 7) Harmonisasi musikal klarinet, 8) Kuda Tanji, 9) Fungsi Pertunjukan Kuda Tanji, 10) Grup seni Mekar Cahaya, 11) Riwayat bah Ocim, 12) Konsep Karawitan, 13) Fungsi alat tiup dalam khasanah Karawitan Sunda, 14) Inovasi, 15) Akulturasi, 16) Inovasi, 17) Gaya dan, 18) Interpretasi

BAB III: Pada bab ini memaparkan tentang metode penelitian yang menjadi pedoman peneliti, berisi: 1) desain dan metode penelitian, 2) langkah-langkah penelitian, 3) subjek penelitian 4) lokasi penelitian , 5) instrumen penelitian 6) teknik pengumpulan data, 7) jadwal penelitian.

BAB IV: Hasil Temuan dan Pembahasan yang mencakup: 1) Hasil Temuan, antara lain: a) mengetahui konsep permainan klarinet Ocim di Mekar Cahaya kabupaten Buahdua Kabupaten Sumedang, b) mengetahui garapan permainan klarinet Ocim dalam musik *tanji* pada lingkungan Seni Mekar Cahaya di Buahdua Sumedang c) mendapatkan gambaran kreativitas Ocim permainan klarinet Ocim dalam musik *tanji* pada lingkungan Seni Mekar Cahaya di Buahdua Sumedang.

BAB V : Kesimpulan, Saran dan Rekomendasi. Bagian kesimpulan mengungkap hasil dari analisis deskriptif terhadap objek yang dikaji tentang permainan klarinet *tanji* Ocim dalam musik *tanji* pada lingkungan seni Mekar Cahaya di Buahdua kabupaten Sumedang. bagian saran mengungkapkan aspek-aspek yang perlu disikapi dan ditindak lanjuti oleh peneliti lainnya atau pihak-pihak yang berkepentingan terkait dengan pengembangan objek seni, dan rekomendasi berisi tentang himbauan pada peneliti lain dan pihak lain tentang pemanfaatan hasil kajian ini.

LAMPIRAN: Pada bagian ini disajikan data-data pelengkap penelitian yakni: Lampiran 1) Instrumen penelitian, 2), Surat ijin penelitian, 3) hasil wawancara, 3) data hasil observasi, 4) Biografi narasumber, 4) Data photo, 5) Biografi peneliti. 6) Data penguat penelitian.

Elang Rahayu, 2021

PERMAINAN KLARINET OCIM DALAM MUSIK TANJI PADA LINGKUNG SENI MEKAR CAHAYA DI KECAMATAN BUAHDUA KABUPATEN SUMEDANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu